

PERAN DINAS KOPERASI DAN UKM DALAM PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DI PADANG KADUDUAK KOTA PAYAKUMBUH

Jhordy Fernando^{1(a)}, Jumiati^{2(b)}

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

^{a)}jhordyfernando19@gmail.com, ^{b)}jumiati@fis.unp.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

28-07-2022

Diterbitkan Online:

31-10-2022

Kata Kunci:

Peran, Dinas Koperasi dan UKM, Pengelolaan Pasar Tradisional

Keywords:

Role, Department of Cooperatives and SMEs, Traditional Market Management

Corresponding Author:

jhordyfernando19@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v1i3.35>

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan temuan penelitian terkait peran Dinas Koperasi dan UKM untuk pengelolaan pasar tradisional di Padang Kaduak Kota Payakumbuh. Metode untuk penelitian ialah metode kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, objek survei adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara dan observasi serta studi pustaka, serta penyajian data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akurat dari data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran koperasi dan UKM dalam mengelola pasar tradisional Padang Kaduak di Payakumbuh masih kurang, dan minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional masih kurang.

ABSTRACT

The purpose of this paper is to describe the findings related to the role of cooperatives and the SME sector in the management of traditional markets in Padang Kaduak Payakumbuh City. The methods used in this study are qualitative and descriptive. Therefore, the research informant is the target sample. Data collection techniques are carried out through interviews, observations and literature reviews, and of data presentation so that accurate conclusions can be drawn from the data. The findings suggest that the role of cooperatives and SMEs in managing traditional markets in Padang Kaduak Payakumbuh is still missing, and the public still lacks interest in shopping at traditional markets.



PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi suatu daerah sangat erat hubungannya karena mempertemukan penawaran dan permintaan di suatu lokasi kegiatan yaitu pasar, dalam suatu sistem ekonomi dimana kegiatan ekonomi ditentukan oleh permintaan akan produk dan jasa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa, pasar dibagi menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Untuk Pasar Tradisional adalah pasar yang didirikan dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi atau LSM setempat yang tempat usahanya dimiliki ataupun yang dikelola berupa toko, kios, los dan tenda atau nama lain yang sejenis oleh pedagang kecil dan menengah, berupa operasi skala kecil dan menengah. Modus kecil, proses jual beli dengan cara tawar menawar. Nah pasar modern yakni pasar yang didirikan oleh pemerintah dan swasta ataupun koperasi dalam bentuk mall, hypermarket, supermarket, department store, pusat perbelanjaan, mini market, dll, yang dikelola secara modern.

Dan selanjutnya pasar tradisional yang berada di Padang Kaduduak. Jadi penulis membahas tentang Salah satu pasar tradisional payakumbuh yaitu pasar padang kaduduak. Pasar Padang Kaduduak yang didirikan pada tahun 2018 dengan menggunakan dana APBN 2016. Dengan luas tanah 4,3 Hektar dengan anggaran 4.2 Miliar dengan memiliki jumlah Los ebanyak 144 unit dan Kios sebanyak 84 unit, mampu menampung 700 lebih pekerja. Setiap los maupun kios wajib mendaftarkan pekerjaannya melalui Koperindang, Pasar dan UMKM Kota Payakumbuh.

Saat ini pasar padang kaduduak mulai meresahkan diantaranya menjadi transit sampah warga, sore sampai malam hari banyak pasangan muda mudi nongkrong di kawasan ini. Dalam hal pengelolaan pasar tradisional, kebijakan pasar tradisional yang baru harus mampu bersaing secara baik dengan pusat perbelanjaan dan ritel kontemporer. Namun, kenyataan masih sangat berbeda dari harapan. Bahkan saat berpartisipasi dalam persaingan dan daya saing dengan pusat perbelanjaan lain, masih sangat sedikit interaksi antara vendor dan pelanggan. Selain itu, perubahan gaya hidup masyarakat atau konsumen sebagai akibat dari meningkatnya kualitas hidup merupakan salah satu faktor yang turut menyebabkan tergerusnya pasar lama menjadi pasar modern.

Selain itu, perubahan gaya hidup masyarakat atau konsumen sebagai akibat dari meningkatnya kualitas hidup merupakan salah satu faktor yang turut menyebabkan tergerusnya pasar tradisional menjadi pasar modern.

Peran Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh adalah Perangkat Daerah yang berfungsi melaksanakan tugas dalam urusan pemerintah di Bidang Koperasi UMKM yang didasarkan suatu asas otonomi serta tugas pembantuan. Dengan adanya Perda ini yang mengatur maka, peran Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh akan menjadi solusi dalam penanganan masalah yang terjadi untuk pengelolaan pasar tradisional di Padang Kaduduak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan suatu metode deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong 2013:34), penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian untuk menghasilkan suatu data yang berbentuk deskriptif melalui bahasa tulisan ataupun lisan orang serta ditambah dengan perilaku yang akan diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, menjelaskan fakta dalam gambar atau kata-kata dan menuangkan data dalam bentuk tulisan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi saat ini. Melalui penelitian kualitatif ini, peneliti mampu memahami apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, sehingga memungkinkan adanya gambaran yang benar dan jelas yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Untuk penelitian ini, peneliti akan memilih informan berdasarkan teknik sampling. Teknik pemilihan informan dalam adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data wawancara dengan skala yang beragam dan target yang spesifik (Sugiyono, 2012: 216).

Informan untuk penelitian terdiri atas Kepala Dinas Koperasi dan UKM, Kepala Pemasaran, Kepala Sarana dan Prasarana, Pedagang Los, Pedagang Toko dan Masyarakat. Sementara untuk metode dalam pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung serta pencatatan. Validasi data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah proses yang menggabungkan informasi dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Triangulasi sumber dan triangulasi metode pengumpulan

serta triangulasi waktu semuanya terlibat (Sugiyono, 2012:273).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Dinas Koperasi dan UKM dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Padang Kaduduak Kota Payakumbuh

Peran Dinas Koperasi dan UKM Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Padang Kaduduak Kota Payakumbuh yaitu:

1) Peran Fasilitatif

Merupakan peran untuk memfasilitasi maupun sebagai fasilitator yang nantinya akan membantu dalam pelaksanaan pengelolaan pasar tradisional. Peran fasilitatif juga bisa dalam memberikan motivasi untuk melakukan sesuatu. dalam pengelolaan pasar tradisional selain memfasilitasi kebutuhan pedagang maupun masyarakat, Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh perlu ikut dalam memikirkan cara bagaimana fasilitas yang sudah disediakan digunakan dengan optimal dan sebaik-baiknya. Dalam artian ini maksudnya juga perlu ditempati atau diisi fasilitas-fasilitas yang ada tersebut. Terlihat bahwa dalam peran fasilitatif Dinas Koperasi dan UKM dilihat dari yang perlakuan dinas yaitu belum adanya usaha atau langkah yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM untuk mengisi kios dan los yang kosong.

Selain memfasilitasi tentu Dinas Koperasi dan UKM juga perlu memikirkan cara bagaimana menarik pedagang untuk berjualan disana dan mengisi kios dan los yang kosong tersebut. Dengan begitu Pasar Tradisional di Padang Kaduduak akan hidup dan juga akan memberikan dampak ekonomi pastinya.

2) Peran edukasional

Merupakan peran yang lebih berkaitan dengan mendidik atau memberi arahan. Peran ini dapat dilakukan dalam memberikan pengetahuan, masukan dan saran kepada pedagang maupun masyarakat terkait pengelolaan pasar. Dalam hal ini sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM untuk memberikan informasi, masukan kepada masyarakat maupun pedagang.

Peran edukasional adalah bahwa Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh belum maksimalnya sosialisasi atau bisa dibilang sosialisasi yang diberikan tidak berkelanjutan atau jangka panjang yang membuat kurangnya minat berdagang disana dan dari segi masyarakat dan para pedagang hanya mau berjualan disana karena bantuan dari Baznas

tadi berupa uang sehingga hanya untuk mendapatkan bantuan dan target dalam sosialisasi adalah para pedagang yang sebelumnya juga sudah mempunyai toko atau yang mau membuka cabang.

Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh dalam pengelolaan pasar di Padang Kaduduak tersebut. dimana sosialisasi hanya dilakukan beberapa kali saja, tidak berkelanjutan atau tidak terstruktur. Bisa kita lihat itu menunjukkan kurang peran edukasional yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh kepada masyarakat dan pedagang Kota Payakumbuh.

3) Peran Teknis

Peran teknis ini mengenai keterampilan atau teknik dimana Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh harus mempunyai keterampilan atau kemampuan dalam pengelolaan pasar tradisional di Padang Kaduduak Kota Payakumbuh supaya pengelolaan pasar yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh terlaksana dengan baik.

Dalam hal ini misalnya dikategorikan dalam pedagang pada saat membuka toko, pedagang harus melapor apabila mau membuka toko dan masih banyak pedagang bahkan tidak melapor bahkan langsung membuka toko tanpa pelaporan kepada petugas.

Apabila dalam hal pelaporan tersebut Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh tidak mendata siapa yang benar – benar membuka toko dan siapa yang mau berhenti berjualan. Maka langkah yang diambil kedepannya akan sulit ditentukan. Maka Dinas Koperasi dan UKM akan kesulitan dalam hal teknis karena data yang direkap dalam pelaporan selalu berubah-ubah dan tidak sama dengan yang terjadi di lapangan.

Kendala Dinas Koperasi dan UKM dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Padang Kaduduak Kota Payakumbuh

Menurut Hansen dan Mowen dalam (Larasati & Haksama, 2016) ada 2 kendala, yaitu kendala internal dan kendala eksternal.

1) Kendala Internal

Merupakan faktor yang membatasi untuk organisasi yang berasal dari dalam instansi itu. Adapun kendala internal yang ditemui Dinas Koperasi dan UKM dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Padang Kaduduak Kota Payakumbuh yaitu:

- a) Kurangnya pemilihan dan pengawasan kepada para pedagang

Berkaitan dengan pengawasan yaitu berupa pengecekan setiap paginya kepada para pedagang yang datang. Data yang didapatkan dari hasil pengecekan tersebut selalu berubah-ubah dan tidak sama dengan yang terjadi di lapangan. Banyak pedagang yang datang telat dan tidak melaporkan ke petugas dan banyak juga yang tidak ada kabar hari itu atau kondisinya bagaimana. Dan berkaitan dengan pemilihan kepada para pedagang yang mau mengisi, sebelumnya dinas hanya menerima saja pedagang yang mau berjualan dan tidak memilahnya jadi banyak pedagang hanya jangka waktu 1 – 2 bulan tutup toko. Dengan demikian kendala dalam pengelolaan pasar tradisional tersebut terletak pada pemilihan dan pengawasan kepada para pedagang yang belum optimal dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh.

- b) Belum adanya halte pemberhentian dan pembuangan air limbah

Halte adalah salah satu akses masyarakat yang mau berbelanja ke pasar melalui angkutan umum. Dan tentu sangat penting bagi masyarakat yang tidak mempunyai kendaraan pribadi. Halte juga merupakan sarana pendukung bagi pasar tradisional dan memberikan dampak untuk keramaian pasar nantinya. Dan saluran pembuangan air limbah sangat berguna bagi pedagang terutama yang mengisi los berupa menjual ayam, daging dan saluran tersebut nantinya saat membersihkan jualan pedagang tentu memerlukan saluran air limbah, untuk membuat pasar menjadi lebih bersih dan nyaman.

2) Kendala Eksternal

Dimana kendala ditemukan diluar instansi yaitu berasal dari perusahaan, lingkungan maupun sebuah sistem. Adapun kendala eksternal Dinas Koperasi dan UKM Kota dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Padang Kaduak Kota Payakumbuh yaitu: Kurangnya Minat Masyarakat untuk berbelanja. Untuk minat masyarakat dalam berbelanja di pasar Padang Kaduak sangat kurang, yang harusnya pasar Padang Kaduak bisa dijadikan tempat berbelanja untuk kebutuhan dan karena kurang lengkap apa yang dijual disana membuat masyarakat menjadi malas berbelanja.

Dengan demikian salah satu kendala pengelolaan Pasar Tradisional Padang

Kaduduak Kota Payakumbuh yang dilaksanakan Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh ialah salah satunya kurangnya minat berdagang dan minat masyarakat berbelanja. Karena kurang lengkapnya bahan dan kebutuhan yang ada disana menjadikan masyarakat lebih memilih berbelanja di Pasar Ibuah karena dengan satu kali perjalanan untuk berbelanja bisa membeli bermacam – macam barang dan masyarakat juga bisa menghemat waktu nantinya. Itulah yang membuat Pasar Padang Kaduak kurang diminati untuk kebutuhan berbelanja.

PENUTUP

Peranan Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Padang Kaduak Kota Payakumbuh sudah terlaksana tetapi belum maksimal. Hanya sebatas memfasilitasi pasar tradisional salah satunya kios dan los, dan belum adanya usaha lebih untuk mengisi kios dan los tersebut yang sudah dibangun. Dalam artian hanya membuat tanpa memikirkan cara bagaimana fasilitas yang sudah dibangun menggunakan dana APBN tersebut bisa digunakan dengan maksimal. Kendala-kendala yang ditemui dalam pengelolaan pasar tradisional oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kendala disebabkan oleh faktor internal adalah (a) kurangnya pemilihan dan pengawasan kepada para pedagang pasar tradisional di Padang Kaduak Kota Payakumbuh (b) belum adanya sarana halte pemberhentian dan pembuangan air limbah. Sedangkan untuk faktor eksternal adalah (a) kurangnya minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional Padang Kaduak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bratakusumah, D. S., & Solihin, D. (2001). *Otonomi Penyelenggaraan Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Damsar. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana.

Jim Ife, Frank T. 2008. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

M, F. (2011). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Aliyah, I. (Lampung : Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota). Penguatan Sinergi antara Pasar Tradisional dan Modern. *Dalam Rangka Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan*.

Angga, Y. &. (2012). Manajemen Pengelola Pasar Tradisional di Kabupaten Madiun dan Upaya Peningkatannya . *Ekomas Volume 1*, Hal 2.

Devi, N. M. (2013). Pasar Umum Gubug di Kabupaten Grobogan dengan Pengolahan Tata Ruang Luar dan Tata Ruang . *SI Thesis UAJY*.

Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Pasar Tradisional

Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern